

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah Swt berpesan kepada para orang tua hendaklah mereka takut jika meninggalkan di belakang mereka keturunan (anak) yang lemah. Pesan ini terdapat dalam Firman-Nya yang termaktub dalam surat An-Nisa ayat 9 berikut :

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”<sup>1</sup>

Di antara kelemahan yang harus menjadi perhatian orang tua di zaman modern saat ini adalah kelemahan dalam bidang akhlak. Seperti: tutur kata yang tidak sopan, melawan pada orang tua, dan lain-lain.

Fenomena kehidupan saat ini menunjukkan bahwa banyak anak-anak yang mengalami krisis akhlak. Banyak ditemukan anak-anak yang mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas, seperti “anjing, babi, dan bentuk caci maki lainnya”.

Anak merupakan makhluk yang belum memiliki konsep diri. Jiwa anak-anak akan cenderung meniru apapun yang didengar dan dilihatnya. Hal ini berarti anak-anak cenderung meniru perilaku orang tuanya. Orang tua lah “guru” pertama dalam kehidupan seorang anak, orang tua lah yang “menciptakan” jiwa anak.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa perilaku anak baik perilaku verbal maupun perilaku nonverbalnya banyak meniru perilaku orang tuanya. Oleh sebab itu disarankan kepada orang tua agar berperilaku yang baik, seperti bertutur kata sopan, tidak mengeluarkan kata-kata kasar dan caci maki di depan anak, agar anak-anaknya menjadi pribadi baik yang memiliki akhlak mulia.

Di zaman modern sekarang ini kelihatan pula kurangnya komunikasi dalam keluarga antara orang tua dengan anak disebabkan kesibukan di luar rumah tangga dengan alasan mencari nafkah, melanjutkan karir, berorganisasi dan lain

---

<sup>1</sup>Q.S. An-Nisa/4 : 9.

sebagainya, akhirnya antara anak dengan orang tua jarang bertemu karena orang tua berangkat pagi dan kembali sampai larut malam. Kemudian anak bergaul di masyarakat yang tidak kondusif atau mendapatkan pergaulan bebas sehingga tidak mengetahui bagaimana cara yang baik berkomunikasi dengan anak terutama komunikasi menurut ajaran Islam, akhirnya ia pun tidak peduli lagi dengan anaknya tersebut malah tidak sedikit orang tua menelantarkan anaknya di tengah masyarakat. Akhirnya anak bergaul dengan masyarakat yang tidak punya aturan baik berupa perkataan, tingkah laku dan sebagainya. Hal tersebut penulis melihat kejadian seperti ini sudah banyak terjadi di tengah masyarakat tidak terkecuali di Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai.

Di dalam Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Didalam Al-Quran ditemui banyak sekali ayat yang membicarakan tentang akhlak baik yang teoritis maupun praktis. Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan dan dimana saja dalam segala aspek kehidupan, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki bukan semu bila mengikuti nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh Al-Quran dan Sunnah. Akhlak Islam benar-benar memelihara *eksistensi* manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrah itu. Keseluruhan ajaran Islam menempati keistimewaan yakni :

- a. Rasul menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulai sebagai misi pokok penyempurnaan Islam sesuai dengan sabdanya berbunyi :

اِنَّمَا بَعِثْتُ لِّاَتْمِمْ مَكَارِمَ الْاَخْلَاقِ (رواه مسلم)

Artinya : Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.<sup>2</sup>

- b. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam. Dalam hal ini Rasul pernah mendefenisikan agama itu dengan akhlak yang baik. Diriwayatkan bahwa seorang sahabat bertanya kepada Rasulullah SAW :

---

<sup>2</sup> Muslim ibn al-Hajjaj Al Naisaburi, *Shohih Muslim*, (Beirut, Dar Al Fikri, 1414 H/1993 M), juz 2 h.614

يا رسول الله، ما الدين؟ فقال الرسول صلى الله عليه وسلم: حسن الخلق (رواه مسلم)

Artinya : Ya Rasulullah, apakah agama itu ? Beliau menjawab : Agama adalah akhlak yang baik<sup>3</sup>.

- c. Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat, sabda Rasulullah SAW :

ما من شيء أثقل في ميزان العبد المؤمن من يوم القيامة من حسن الخلق (رواه مسلم)

Artinya : Tidak satupun yang akan lebih memberatkan timbangan kebaikan seseorang hamba mukmin nanti pada hari kiamat selain dari akhlak yang baik.<sup>4</sup>

Seiring dengan hadis diatas Abdullah Bin Umar berkata : Aku mendengar Rasulullah bersabda, maukah kalian aku beritahukan siapa diantara kalian yang aku cintai dan yang paling dekat tempatnya denganku nanti dihari kiamat? Beliau mengulangi pertanyaan itu 2 kali atau 3 kali lalu sahabat menjawab tentu ya Rasulullah, Nabi bersabda yaitu orang yang paling baik akhlaknya diantara kalian<sup>5</sup>.

- d. Rasul Muhammad Saw menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya sebagaimana sabdanya berbunyi :

أكمل المؤمنين إيماناً أحسنهم خلقاً (رواه مسلم)

<sup>3</sup> *Ibid*, h, 621

<sup>4</sup> *Ibid*, h, 628.

<sup>5</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LPPI, 1999) h, 8.

Artinya : Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.<sup>6</sup>

- e. Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah Swt.

ليس الصيام من الأكل و الشرب. انما الصيام من اللغو والرفث. فإن  
سا بك أحد أو جهل عليك فقل اني صائم (رواه مسلم)

Artinya : Bukanlah puasa itu memakan makanan dan minuman saja tetapi puasa itu menahan diri dari perkataan kotor dan keji. Jika seseorang mencaci atau menyakitimu maka katakanlah sesungguhnya aku sedang berpuasa.<sup>7</sup>

- f. Nabi Muhammad Saw selalu berdoa agar Allah Swt memperbaiki akhlak beliau.

اللهم اهدني لأحسن الأخلاق. فإنه لا يهدي لأحسنها الا أنت واصرف  
عني سيئها فإنه لا يصرف عني سيئها الا أنت (رواه مسلم)

Artinya: Ya Allah tunjukilah aku menuju akhlak yang baik karena sesungguhnya tidak ada yang dapat member petunjuk menuju jalan yang lebih baik selain Engkau. Hindarkanlah aku dari akhlak yang buruk karena sesungguhnya tidak ada yang dapat menghindarkan aku dari akhlak yang buruk kecuali Engkau.<sup>8</sup>

Didalam Al-Quran banyak terdapat ayat yang berhubungan dengan akhlak baik berupa perintah untuk berakhlak yang baik serta pujian dan pahala yang diberikan kepada orang yang mematuhi perintah itu, maupun larangan berakhlak yang buruk serta celaan dan dosa bagi orang yang melanggarnya. Tidak diragukan lagi bahwa banyaknya ayat Al-Quran maupun Hadis Rasul tentang akhlak ini membuktikan betapa penting kedudukan akhlak didalam Islam. Salah satu ayat

<sup>6</sup> Al Bukhori, Muhammad ibn Ali ibn Tsabit Al Khatib, *Shohih Bukhori*, (Beirut:Dar Al Fikri 1401 H/1981 M) h.438

<sup>7</sup> *Ibid*, h, 426

<sup>8</sup> *Ibid*, h, 429

didalam QS:Luqman ayat 13 membicarakan pendidikan akhlak terhadap anaknya yang berbunyi :

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>9</sup>

Ayat tertera diatas menerangkan bahwa Luqman memberikan pelajaran kepada anaknya tentang Tauhid namun untuk menanamkam tauhid itu beriringan dengan akhlak kepada Allah Swt yakni bagaimana cara yang baik agar segala yang diyakini dapat diamankan sesuai dengan aturan Allah Swt. Ajaran akhlak dalam Islam berada ditengah antara yang menghayalkan manusia sebagai malaikat yang menitik beratkan segi kebajikannya dan menghayalkan manusia seperti hewan yang menitik beratkan sifat keburukannya saja. Manusia menurut pandangan Islam memiliki dua kekuatan dalam dirinya, kekuatan baik pada hati nurani dan akal nya dan kekuatan buruk pada hawa nafsunya. Manusia memiliki naluri hewani dan juga ruhaniah malaikat. Manusia memiliki unsur rohani dan jasmani yang memerlukan pelayanan masing-masing secara seimbang. Manusia hidup tidak hanya didunia ini tetapi dilanjutkan dengan kehidupan akhirat. Akhlak Islam memenuhi tuntutan kebutuhan manusia jasmani dan rohani secara seimbang menenuhi tuntutan hidup bahagia dunia dan akhirat.

Dari uraian diatas penulis memperhatikan bahwa:

1. Peringatan Alquran terhadap orang tua agar dapat mendidik anak untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah.
2. Lemahnya penerapan Etika Komunikasi Islam dalam membina akhlak anak di Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai.
3. Adanya dekadendi moral/akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga.

Justru itu peneliti berkeyakinan bahwa penerapan etika komunikasi Islam bagi orang tua kepada anaknya dalam membina akhlak perlu diterapkan. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Etika

---

<sup>9</sup> Q.S.Luqman/31:13.

Komunikasi Islam dalam Pembinaan Akhlak Anak Pada Keluarga Muslim di Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka masalah yang diteliti dalam Tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan etika komunikasi Islam dalam keluarga di Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai?
2. Bagaimanakah Respon Anak dalam menerima etika komunikasi Islam?
3. Bagaimanakah Akhlak Anak setelah menerima penerapan komunikasi Islam?

## **C. Batasan Istilah**

Adapun batasan istilah sesuai dengan judul yang ditawarkan adalah:

1. Etika komunikasi Islam yang dimaksudkan adalah semua bentuk komunikasi baik verbal maupun nonverbal yang dilakukan orang tua kepada anak-anaknya yang disesuaikan dengan ajaran Islam.
2. Akhlak anak merupakan semua tingkah laku anak mulai dari ucapannya, intonasi suaranya, perbuatannya dan sikapnya khususnya pada orang tua dan umumnya pada lingkungan.
3. Keluarga Muslim yang dimaksud adalah khusus untuk sebuah keluarga yang beragama Islam.

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penerapan etika Komunikasi Islam dalam membina anak pada keluarga Muslim di Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai.
2. Mengetahui respon anak pada keluarga muslim setelah menerima penerapan etika komunikasi Islam.
3. Mengetahui hasil dari penerapan etika komunikasi Islam.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara praktik diharapkan dapat memberikan sumbangan atau bantuan untuk menambah ilmu pengetahuan kepada orang tua muslim dalam membina anak, khususnya umur 6 sampai 12 tahun di Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai.
2. Secara praktik diharapkan dapat terwujudnya etika komunikasi Islam di tengah masyarakat Muslim dalam kehidupan sehari-hari.
3. Secara teoritis penulis berusaha mewujudkan pengembangan ilmu kepada masyarakat.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Selanjutnya penulis akan menguraikan tentang garis besar isi tesis ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Kerangka Teori dan Konsep terdiri dari pengertian komunikasi Islam, pengertian etika komunikasi Islam, latar belakang lahirnya komunikasi Islam, landasan keilmuan komunikasi Islam serta tujuan dan prinsip komunikasi Islam.

Bab III Terdiri dari metodologi penelitian. dalam bab ini dibahas tentang . metode/ desain penelitian , sumber data dan lokasi penelitian, instrumen penelitian jenis data, teknik pengumpulan data dan metode analisa data.

Bab IV Terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini dibahas tentang mengenal kondisi Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai terdiri dari geografis dan demografis, kondisi pemerintahan Kecamatan Datuk Bandar, keagamaan dan sosial masyarakat serta pendidikan masyarakat. Kemudian penerapan etika komunikasi Islam terdiri dari cara

orang tua dalam menerapkan etika komunikasi Islam terhadap anak dalam keluarga, respon anak setelah menerima penerapan etika komunikasi Islam, hambatan dalam penerapan komunikasi Islam pada keluarga muslim serta hasil penerapan etika komunikasi Islam terhadap anak di Kecamatan Datuk Bandar.

Bab V Terdiri dari simpulan dan saran. Dalam bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan sedikit saran yang berhubungan dengan penelitian ini.